

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rumah jahit Citra adalah sebuah usaha mandiri yang berjalan di bidang konveksi penjahit pakaian dan penjahit pakaian yang berlokasi di RT. 03, RW. 01, Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Rumah jahit Citra berusaha menyediakan layanan jahit yang sesuai dengan ukuran pembelinya dan berusaha memberikan produk pakaian kualitas tinggi. Adapun beberapa layanan yang ditawarkan rumah jahit Citra adalah jasa jahit pakaian untuk berbagai jenis pakaian sesuai keinginan pelanggan, jasa perbaikan pakaian dengan menyesuaikan ukuran tubuh pemesan, perubahan desain sesuai yang diharapkan pelanggan, jasa layanan potong pola bagi pelanggan yang ingin menjahit pakaiannya sendiri, hingga pembuatan produk pakaian skala massa. Rumah jahit Citra menargetkan pasar umum di sekitar usaha bagi pakaian dengan desain sesuai pesanan pelanggan, dan pasar online untuk beberapa desain pakaian yang dikeluarkan oleh rumah jahit Citra. Di mana rumah jahit Citra merupakan wirausaha yang berusaha menawarkan harga yang kompetitif dengan pasar untuk semua layanannya.

Potensi usaha di Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dalam data Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektor Pemerintah Kabupaten

Trenggalek, dengan jumlah berdasarkan survei pendataan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) se-Kabupaten Trenggalek pada 24 Juli 2024 sebanyak 11.582 unit.¹ Di mana salah satu pilar perekonomian di Kab. Trenggalek adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Serta, data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Kemenko Perekonomian), juga menunjukkan peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia yang diperlihatkan dari kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha.² Sektor industri pakaian skala mikro memiliki potensi besar untuk berkembang karena pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok yang utama. Hal ini juga didorong oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan teknis dalam menjahit serta mendesain pakaian yang dapat meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar.³

Namun, ada permasalahan klasik yang harus dihadapi oleh mayoritas UMKM, yaitu terkait pembukuan sebagai dasar pengelolaan

¹ Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektoral, <http://satudata.trenggalekkab.go.id>, diakses pada 11 Juni 2025.

² Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, <https://www.ekon.go.id>, diakses pada 15 Mei 2025.

³ Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Kab. Trenggalek, <https://disperinaker.trenggalekkab.go.id/>, https://bit.ly/Hasil_Seleksi_Menjahit_2025, diakses pada 11 Juni 2025.

keuangan dalam usahanya.⁴ Pembukuan yang tidak akurat menyebabkan tingginya angka kematian wirausaha karena pengelolaan keuangan yang salah, akibat dasar dari pembukun biaya yang tidak sesuai. Ditambah lagi dengan kebanyakan wirausaha yang melalaikan mencatat transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kesalahan dalam menentukan biaya produksi akibat dari pembukuan yang tidak diutamakan akan secara langsung berdampak pada penetapan harga jual. Padahal dalam kegiatan produksi, seorang produsen memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dijual di pasar. Biaya-biaya ini yang seharusnya menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual. Hal ini juga akan berimbas pada penetapan harga jual, dimana harga yang ditetapkan tidak bisa mengembalikan biaya produksi, apalagi memberikan laba yang diharapkan guna melanjutkan dan mengembangkan usahanya.

Pada prinsipnya harga harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.⁵ Di mana harga juga mempengaruhi penjualan suatu produk yang akan ditawarkan oleh produsen.⁶ Dalam penentuan

⁴ Muhammad Ilmam Faqih (2023), *Analisis Penetapan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada UMKM Blackpink Apparel Malang*, Universitas Brawijaya, Malang, diakses pada 29 Agustus 2025.

⁵ Caroline T. Rolos et. al. (2021), *Analisis Penentuan Harga Jual Listrik pada PT. PLN (PERSERO) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo*, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, diakses pada 1 September 2025.

⁶ Miranti Zakia Harun et. al. (2023), *Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi per Jenis Produk pada UD Lyvia Nusa Boga*, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia, diakses pada 1 September 2025.

harga jual, produsen dapat menggunakan informasi pembukuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penetapan harga jual yang akan dipilih. Strategi penetapan harga jual sangat krusial, karena secara langsung memengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Idealnya, penentuan harga jual harus mempertimbangkan berbagai faktor, terutama biaya produksi. Biaya ini yang terutama harus dibebankan dalam suatu penentuan harga jual, agar produsen tetap bisa melakukan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Mengetahui faktor-faktor penentuan harga jual diperlukan bagi suatu usaha, guna mengambil keputusan untuk melakukan penetapan harga jual yang akan dipilih guna menjaga keberlangsungan dan perkembangan usahanya melalui laba yang bisa diperoleh.

Sebagai suatu usaha di sektor konveksi pakaian, rumah jahit Citra berusaha berjuang di tengah persaingan pasar yang ketat. Tantangan yang dihadapi rumah jahit Citra diantaranya persaingan dari produk pabrikan massa yang lebih murah di pasar online. Ditengah persaingan pasar yang ketat, rumah jahit Citra harus mampu mengelola aspek terpenting dalam usahanya, yaitu harga jual produknya. Apalagi rumah jahit Citra yang berusaha menawarkan harga jual yang kompetitif di pasar. Sedangkan dalam proses penetapan harga jual rumah jahit Citra masih berdasarkan perkiraan sederhana yang berusaha mempertimbangkan harga pasar sebagai dasar penetapan harga jual. Praktik ini bisa berpotensi besar memberikan kerugian, baik karena harga yang tidak menutupi biaya.

Dampak dari penetapan harga jual yang tidak akurat, pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas usaha. Sedangkan, profitabilitas adalah tulang punggung keberlangsungan hidup usaha. Profitabilitas adalah hasil dari aktivitas usaha yang sah, dan pengelolaannya sebisa mungkin sesuai prinsip akuntabilitas agar mampu memberikan harapan sesuai yang diinginkan oleh produsen. Tanpa profitabilitas yang memadai usaha akan kesulitan dalam melakukan inovasi, bahkan berpeluang besar kesulitan dalam mempertahankan operasional dalam usahanya.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang pengaruh penetapan harga jual terhadap profitabilitas pada sebuah usaha. Muhammad Ilmam Faqih dalam penelitiannya berpendapat bahwa biaya-biaya produksi harus dibukukan dengan benar sebagai dasar pertimbangan dalam perhitungan harga pokok produksi yang kemudian dijadikan sebagai dasar penetapan harga jual.⁷ Tujuannya agar harga jual produk yang ditentukan tidak mengikis laba yang dapat diperoleh, sehingga produsen bisa melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Desliane Wauran dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembukuan yang memadai diperlukan untuk mencatat dan mengklasifikasi semua biaya secara akurat yang berguna sebagai dasar perhitungan harga jual.⁸ Sehingga harga jual yang ditetapkan dapat mencapai laba yang diinginkan.

⁷ Muhammad Ilmam Faqih (2023), *Analisis Penetapan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada UMKM Blackpink Apparel Malang*, Universitas Brawijaya, Malang, diakses pada 29 Agustus 2025.

⁸ Desliane Wauran (2016), *Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dan Penetapan Cost Plus Pricing Method dalam Rangka Penetapan Harga Jual pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko`petrus Cabang Megamas*, Universitas Sam Ratulangi Manado, diakses pada 1 September 2025.

Sinta Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan pembukuan yang tidak lengkap menyebabkan penetapan harga jual yang terlalu rendah sehingga keuntungan yang diperoleh tidak optimal.⁹ Hal ini disebabkan oleh unsur biaya yang tidak dimasukkan dalam pertimbangan penetapan harga jual. Bryan F. W. Taroreh, Sifrid S. Pangemanan, dan I Gede Suwetja dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembukuan secara terperinci dapat membantu perhitungan biaya serta membuat penetapan harga jual lebih akurat, kompetitif, dan optimal dalam mendatangkan laba.¹⁰ Gilbert Thenu, Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembukuan yang benar terkait biaya dapat memberikan perhitungan yang lebih rinci dan akurat untuk menentukan harga pokok produksi, yang pada akhirnya akan menghasilkan penetapan harga jual yang lebih optimal dalam mendapatkan keuntungan dan keberlanjutan usaha.¹¹

Menganalisis bagaimana rumah jahit Citra melakukan penetapan harga jual, akan menunjukkan dampak terhadap profitabilitas usaha yang dimiliki. Karena dalam penetapan harga jual berperan penting dalam

⁹ Sintia Anggreani et. al. (2020), *Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UKM Tahu An Anugrah*, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/290/313>, diakses pada 1 September 2025.

¹⁰ Bryan F. W. Taroreh et. al. (2021), *Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri*, Universitas Sam Ratulangi, diakses pada 1 September 2025.

¹¹ Gilbert Thenu et. al. (2021), *Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu*, Universitas Sam Ratulangi, diakses pada 1 September 2025.

keberhasilan sebuah usaha.¹² Apa saja yang ada didalam sebuah harga adalah hal yang perlu diketahui, karena akan memberikan gambaran kemampuan Citra sebagai produsen pakaian dan jasa penjahit pakaian. Jika penetapan harga jual tidak didasarkan pada pembukuan yang akurat sebagai dasar perhitungan dan pemahaman yang mendalam mengenai biaya yang diperlukan dalam menghasilkan produk dan jasa dalam penentuan harga jual. Maka profitabilitas usaha akan sangat sulit dicapai secara optimal. Sedangkan, tujuan akhir yang ingin dicapai dalam sebuah usaha umumnya adalah memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penetapan Harga Jual dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Usaha Penjahit Pakaian (Studi pada Rumah Jahit Citra)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan fokus utama penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹² Amyra Zhahra Lubis (2024), *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penetapan Harga*, UIN Sumatera Utara, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/21412/7254>, diakses pada 1 September 2025.

¹³ Puspita Lianti Putri et. al. (2024), *Analisis Strategi Bisnis dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas UMKM Aspikmas Kabupaten Banyumas*, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia, diakses pada 1 September 2025.

1. Menganalisis proses penetapan harga jual yang dilakukan oleh rumah jahit Citra saat ini.
2. Mengevaluasi dampak dari penetapan harga jual tersebut terhadap profitabilitas usaha.
3. Menunjukkan pentingnya pembukuan biaya yang akurat sebagai dasar untuk menentukan harga jual yang optimal terhadap profitabilitas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dibahas untuk studi pada rumah jahit Citra:

1. Bagaimana proses penentuan harga jual yang saat ini diterapkan oleh rumah jahit Citra?
2. Apakah penetapan harga jual yang dilakukan rumah jahit Citra sudah memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara akurat?
3. Bagaimana dampak dari metode penentuan harga jual yang digunakan saat ini terhadap profitabilitas usaha rumah jahit Citra?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah diberikan, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses penetapan harga jual yang saat ini diterapkan oleh rumah jahit Citra.
2. Untuk mengevaluasi apakah penetapan harga jual tersebut sudah memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara akurat.
3. Untuk mengidentifikasi dan menggali dampak dari metode penetapan harga jual yang saat ini digunakan terhadap profitabilitas usaha rumah jahit Citra.
4. Menunjukkan pentingnya pembukuan biaya yang akurat dan penetapan harga jual yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi dengan fokus pada konteks usaha di konveksi pakaian, diantaranya:

a. Pengayaan Penetapan Harga Jual

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman dalam penentuan harga jual yang beradaptasi

dengan kondisi sebuah usaha yang menawarkan produk unik namun dengan sumber daya terbatas.

b. Memperdalam Pemahaman Tentang Profitabilitas

Mengidentifikasi bagaimana penetapan harga jual menjadi kunci pendorong profitabilitas dalam sebuah usaha konveksi pakaian, sehingga memperkuat hubungan antara keputusan penetapan harga jual dengan kinerja finansial yang ada didalam usaha.

c. Referensi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti di bidang akuntansi khususnya yang tertarik pada usaha konveksi pakaian.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi rumah jahit Citra, pelaku UMKM sejenis, dan lembaga pendidikan.

a. Bagi Rumah Jahit Citra

Berusaha memberikan analisis dan wawasan mendalam mengenai metode penetapan harga jual yang mereka gunakan saat ini. Dengan mengetahui kelemahan dalam sistem mereka agar pemilik usaha dapat menentukan harga jual yang lebih akurat, serta mampu meningkatkan profitabilitas usaha dalam jangka panjang.

b. Bagi Pelaku Usaha Sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pelaku UMKM di sektor konfeksi pakaian. Dimana mereka dapat belajar dari penelitian ini untuk menyadari pentingnya pembukuan, mampu mengadopsi metode penetapan harga, serta mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang ketat.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mata kuliah yang terkait akuntansi dalam menyediakan contoh studi tentang tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan menetapkan harga jual.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk mendefinisikan dan memperjelas makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kebingungan dalam menafsirkan hasil dan pembahasan penelitian. Berdasarkan judul penelitian “Analisis Penetapan Harga Jual dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Usaha Penjahit Pakaian (Studi pada Rumah Jahit Citra)”. Maka peneliti menegaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang menjelaskan suatu konsep dalam bentuk teori yang memberikan batasan dan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Guna membantu membangun kerangka teoritis yang jelas sehingga konsep dapat dipahami dan diukur dengan tepat dalam konteks yang lebih luas. Beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

a. Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual adalah hasil dari proses penentuan nilai suatu produk atau jasa yang akan dibebankan kepada konsumen, didasarkan pada pertimbangan pemilik usaha yang mencakup persepsi biaya, nilai produk, dan kondisi pasar.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas operasionalnya yang dapat dilihat dari kemampuan usaha tersebut melanjutkan operasionalnya.

c. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pembukuan dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum seluruh

pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan dalam proses produksi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana variabel atau konsep dalam penelitian akan diukur dan diamati di lapangan. Dalam penelitian “Analisis Penetapan Harga Jual dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Usaha Penjahit Pakaian (Studi pada Rumah Jahit Citra)”, definisi operasional untuk setiap topik adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Harga Jual

Dalam penelitian ini, penetapan harga jual akan didefinisikan secara operasional sebagai harga jual yang ditetapkan oleh rumah jahit Citra untuk setiap produk dan jasa dalam layanan penjahitan, perbaikan, dan potong pola pakaian yang dibebankan kepada konsumen.

b. Dampak

Dampak dioperasionalkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan kemampuan operasional yang dirasakan oleh rumah jahit Citra.

c. Profitabilitas

Profitabilitas dioperasionalkan sebagai kemampuan rumah jahit Citra untuk menghasilkan laba bersih dari

operasionalnya dan kemampuan dalam mengembangkan usaha.

d. Usaha Penjahit Pakaian

Dalam penelitian ini, usaha penjahit pakaian dioperasionalkan sebagai jenis usaha konveksi dan jasa penjahit pakaian yang ditawarkan oleh rumah jahit Citra berdasarkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja R.I. atas nama Dasri. Studi ini secara khusus menfokuskan pada lokasi rumah jahit Citra dengan lingkup layanan yang ditawarkan dan karakteristik usahanya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah struktur yang digunakan untuk menyusun skripsi secara sistematis dan teratur. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua bagian penting dari penelitian disajikan dengan jelas dan logis bagi pembaca. Sistematika skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, berikut adalah komponen dalam sistematika penulisan skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini menyajikan enam bab pokok bahasan, antara lain sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, identifikasi, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang penjelasan teori yang menjadi tujuan utama dari penelitian, penelitian terdahulu, dan informasi lain yang akan membentuk kerangka konseptual sebagai dasar untuk menyusun penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Berisi tentang analisis hasil pengumpulan data, paparan data, dan temuan peneliti yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah dari hasil penelitian.

f. Bab VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan serta terdapat saran yang ditunjukkan untuk para pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.